

---

## MULTIPLIER EFFECT CENTER POINT OF INDONESIA (CPI) TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT

Oleh

Uhud Darmawan Natsir<sup>1\*</sup>, Nurul Fadilah Aswar<sup>2</sup>, Dwi Anugerah Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>STIEM Bongaya, Makassar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[uhud.darmawan.natsir@unm.ac.id](mailto:uhud.darmawan.natsir@unm.ac.id), <sup>2</sup>[nurul.fadilah.aswar@unm.ac.id](mailto:nurul.fadilah.aswar@unm.ac.id),

<sup>3</sup>[dwi.lestarimusa11@yahoo.com](mailto:dwi.lestarimusa11@yahoo.com)

---

### Article History:

Received: 28-11-2024

Revised: 10-12-2024

Accepted: 01-01-2025

### Keywords:

Dampak Ekonomi,  
Center Point of  
Indonesia, Multiplier  
Effect

**Abstract:** Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu komponen kunci dalam keberhasilan pertumbuhan suatu bangsa secara keseluruhan, termasuk di sektor pariwisata. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak ekonomi dari pengembangan kawasan Center Point of Indonesia (CPI) di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, yang telah menjadi destinasi wisata unggulan. Pendekatan mixed-methods dengan desain triangulasi bersamaan digunakan untuk mengukur dampak ekonomi langsung, tidak langsung, dan turunan dari aktivitas pariwisata di kawasan CPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kawasan CPI memiliki dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar, termasuk peningkatan pendapatan usaha, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan tingkat kemiskinan. Analisis Multiplier Effect, menggunakan metode Keynesian Income Multiplier, mengungkapkan bahwa setiap 1rupiah pengeluaran wisatawan menghasilkan dampak ekonomi langsung sebesar 16,40rupiah pada perekonomian lokal. Rasio Multiplier Pendapatan Tipe I sebesar 1,076 mencerminkan peningkatan pendapatan pemilik usaha dan pekerja, sementara Rasio Multiplier Pendapatan Tipe II sebesar 1,114 menunjukkan pengaruhnya terhadap konsumsi rumah tangga lokal.

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur telah menjadi salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Perannya sebagai penggerak ekonomi mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait melalui efek pengganda (multiplier effect), yang pada akhirnya menciptakan peluang kerja baru dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Efek pengganda adalah hasil dari peningkatan permintaan di sektor tertentu yang secara luas memengaruhi aktivitas ekonomi. Menurut Sadono Sukirno (2010), efek pengganda merujuk pada rasio antara peningkatan atau penurunan pendapatan nasional dan peningkatan atau penurunan pengeluaran agregat. Ismayanti (2010) menjelaskan bahwa efek pengganda adalah proses yang menunjukkan bagaimana pendapatan nasional berubah akibat variasi dalam pengeluaran agregat. Dengan

kata lain, efek pengganda bersifat luas, di mana satu aktivitas dapat memengaruhi hasil aktivitas lainnya, sehingga menghasilkan dampak pada berbagai aktivitas lainnya.

Efek pengganda memiliki dampak yang luas, di mana satu aktivitas terus memengaruhi yang lainnya. Fungsi efek pengganda yang paling umum diamati meliputi dampaknya pada investasi, pengeluaran pemerintah, perpajakan, dan subsidi. Investasi, baik yang diprakarsai oleh pemerintah maupun hasil kolaborasi dengan sektor swasta, menghasilkan efek pengganda yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan, konsumsi lokal, dan penyerapan tenaga kerja. Center Point of Indonesia (CPI) adalah kawasan reklamasi pantai di sebelah barat Kota Makassar, yang berfungsi sebagai destinasi wisata unggulan di Sulawesi Selatan. Dengan luas 157 hektar, CPI mengintegrasikan hunian modern, pusat komersial, dan fasilitas publik seperti Masjid 99 Kubah, taman, dan rumah tamu negara. Pembangunan ini, yang diformalkan melalui Peraturan Daerah Kota Makassar No. 4 Tahun 2015, telah ditetapkan sebagai Pusat Bisnis Global Terpadu. Lokasi strategisnya, dipadukan dengan panorama indah Selat Makassar, menjadikan CPI tujuan favorit bagi wisatawan domestik maupun internasional.

Center Point of Indonesia (CPI) menawarkan berbagai daya tarik, termasuk Masjid 99 Kubah yang unik dan dapat menampung 13.000 jamaah, area kuliner Lego-Lego yang menyajikan hidangan khas Makassar, dan Sunset Quay, tempat populer untuk menikmati matahari terbenam. Kawasan ini juga dilengkapi ruang terbuka untuk aktivitas seperti jogging, yoga, dan bersepeda, serta menyelenggarakan Car-Free Day setiap Minggu, memberikan suasana bebas kendaraan bagi pengunjung.

Selain daya tarik rekreasinya, CPI memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Kedatangan wisatawan menciptakan peluang bagi usaha kecil, mulai dari warung makan dan akomodasi hingga layanan penyewaan. Aktivitas-aktivitas ini mendukung komunitas lokal dalam meningkatkan pendapatan dan menciptakan peluang kerja baru. CPI juga berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menarik investasi melalui pengembangan fasilitas modern yang terintegrasi. Kawasan ini telah menjadi simbol kemajuan kota, memajukan tidak hanya sektor pariwisata tetapi juga perekonomian lokal secara keseluruhan.

Pengembangan Center Point of Indonesia (CPI) di Makassar bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, baik domestik maupun internasional, mendorong iklim investasi yang kondusif, serta mendukung kesejahteraan ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan tingginya arus pengunjung, peluang usaha di sekitar kawasan wisata ini telah berkembang, mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Dampak ekonomi yang dihasilkan oleh aktivitas pariwisata di CPI dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: dampak langsung, tidak langsung, dan turunan. Dampak langsung muncul dari pengeluaran wisatawan untuk layanan seperti restoran, akomodasi, dan transportasi lokal. Usaha-usaha yang menerima pengeluaran ini membutuhkan input tambahan dari sektor lain, menciptakan dampak tidak langsung. Selain itu, pendapatan yang diperoleh pekerja lokal di sektor-sektor ini merangsang dampak turunan melalui pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga di wilayah lokal, seperti makanan, transportasi, dan perumahan, sehingga memperkuat siklus ekonomi lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana dampak ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas komunitas di kawasan CPI. Hal ini penting untuk membantu

pemerintah dan pengelola kawasan mengevaluasi keberhasilan pengembangan CPI dalam hal pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi manfaat ekonomi yang merata di tingkat masyarakat lokal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kawasan Center Point of Indonesia (CPI) Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan menggunakan pendekatan metode campuran dengan desain triangulasi konkuren. Desain ini dipilih karena tujuan triangulasi konkuren sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap masalah penelitian dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang saling melengkapi.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih responden berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan. Respondennya adalah wisatawan berusia minimal 15 tahun sebanyak 100 orang, serta 30 responden dari unit usaha dan 30 responden pekerja lokal. Ukuran sampel mengikuti rekomendasi Sugiyanto (2011) dan Sekaran (2006) untuk memastikan hasilnya representatif dan relevan.

Dampak ekonomi dihitung dengan menggunakan model multiplier effect, seperti Keynesian Income Multiplier dan Ratio Income Multiplier. Nilai multiplier mencerminkan sejauh mana kontribusi lokasi wisata terhadap perekonomian lokal, dengan nilai  $\geq 1$  yang menunjukkan dampak signifikan. Pengeluaran wisatawan dapat meningkatkan pendapatan daerah secara langsung, tidak langsung, dan melalui dampak yang ditimbulkan, sekaligus mendorong investasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Secara matematis, dampaknya dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D+N+U}{E}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D+N}{D}$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak yang timbul dari kegiatan di kawasan Center Point of Indonesia (CPI) beragam, antara lain perbaikan infrastruktur lokal, penurunan angka pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja, dan penurunan tingkat kemiskinan karena peningkatan pendapatan kelompok masyarakat terdampak. Selain manfaat ekonomi bagi penduduk setempat, beragamnya potensi wisata di kawasan ini juga sangat mendukung perekonomian daerah Kota Makassar. Perkembangan pariwisata ini tidak hanya menciptakan peluang baru bagi dunia usaha namun juga memperkuat posisi kota ini sebagai pusat perekonomian utama, mendorong pertumbuhan berkelanjutan bagi masyarakat dan kawasan secara keseluruhan.

### A. Dampak Ekonomi Langsung dari Kawasan CPI

**Tabel 1.** Dampak Ekonomi Langsung dari Kawasan CPI

No	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha	Rata-rata Pendapatan/Bulan (IDR/Bulan)	Dampak Ekonomi Langsung (b*c) (IDR/Bulan)
1	Kafe	15	40.000.000	600.000.000
2	Usaha Retail	6	25.000.000	150.000.000
4	Restaurant	5	65.000.000	325.000.000
Total				1.075.000.000.

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

### B. Dampak Ekonomi Tidak Langsung dari Kawasan CPI

Dampak ekonomi tidak langsung dari aktivitas pengunjung dapat dilihat melalui pengeluaran pemilik unit usaha di kawasan Center Point of Indonesia (CPI).

**Tabel 2.** Dampak Ekonomi Tidak Langsung dari Kawasan CPI

No	Jenis Usaha	Rata-rata Pendapatan Pekerja/Bulan (IDR/Bulan)	Pengeluaran Unit Usaha (IDR/Bulan)	Dampak Ekonomi Tidak Langsung (IDR/Bulan)
1	Kafe	2.800.000	43.000.000	45.800.000
2	Usaha retail	2.200.000	31.000.000	33.200.000
3	Restaurant	3.200.000	64.000.000	67.200.000
Total		8.200.000	138.000.000	146.200.000

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

### C. Dampak Ekonomi Lebih Lanjut di Wilayah CPI

Dampak ekonomi lebih lanjut atau dampak terinduksi mengacu pada dampak ekonomi di luar dampak langsung dan tidak langsung. Dampak tersebut timbul dari adanya tambahan pendapatan yang diperoleh tenaga kerja lokal dari unit usaha tempat mereka bekerja.

No	Pengeluaran Pekerja	Rata-Rata Pengeluaran Pekerja (IDR/Bulan)	Proporsi (%)
1	Konsumsi	1.500.000	79,01%
2	Kebutuhan Harian	150.000	7,91%
3	Transportasi	146.000	7,70%
4	Pengeluaran lain	100.000	5,27%
Total		1.896.000	100%

Sumber : Olahan Data Primer, 2024

### D. Analisis *Multiplier Effect*

Dalam penelitian Analisis *Multiplier Effect* ini digunakan metode *Keynesian Income Multiplier*. Terdiri dari: (1) nilai yang diperoleh dari dampak langsung pengeluaran pengunjung, (2) Rasio Pengganda Pendapatan Tipe I yang merupakan nilai yang diperoleh dari dampak tidak langsung pengeluaran pengunjung, dan (3) Pengganda Pendapatan Tipe

II. Rasio, yang mewakili nilai yang diperoleh dari dampak yang ditimbulkan (META, 2001). Analisisnya dapat dilihat dibawah ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Keynesian Income Multiplier} &= \frac{\frac{D+N+U}{E}}{1.075.000.000+82.000.000+40.800.000} \\
 &= \frac{16.40}{73.050.000} \\
 \text{Ratio Income Multiplier Tipe I} &= \frac{\frac{D+N}{D}}{1.075.000.000+82.000.000} \\
 &= \frac{1,076}{1.075.000.000} \\
 \text{Ratio Income Multiplier Tipe II} &= \frac{\frac{D+N+U}{D}}{1.075.000.000+82.000.000+40.800.000} \\
 &= \frac{1,114}{1.075.000.000}
 \end{aligned}$$

### Diskusi

Berdasarkan perhitungan di atas, dampak perekonomian dari aliran uang di wilayah Center Point of Indonesia (CPI) sangatlah signifikan. Menurut perhitungan Keynesian Income Multiplier, setiap peningkatan pengeluaran pengunjung sebesar satu rupee menghasilkan dampak langsung sebesar 16,40 rupiah terhadap perekonomian lokal.

Selain itu, Rasio Pengganda Pendapatan Tipe I adalah 1,076, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pendapatan pemilik usaha menyebabkan peningkatan pendapatan pemilik usaha dan pekerja sebesar 1,076. Selanjutnya, Rasio Pengganda Pendapatan Tipe II sebesar 2,4 yang berarti setiap peningkatan satu unit pendapatan usaha mengakibatkan peningkatan pendapatan pemilik usaha, pekerja, dan pengeluaran pekerja di wilayah CPI sebesar 1.114 unit.

Dampak ekonomi dari pengembangan kawasan CPI telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Transaksi antara pengunjung dan pelaku usaha telah menciptakan pergerakan ekonomi yang positif. Selain itu, kehadiran kawasan CPI juga memudahkan penciptaan lapangan kerja, dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp2.733.333.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2020) yang mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata di Pantai Tanjung Setia berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Peluang usaha kecil di bidang pariwisata, seperti jasa kuliner, akomodasi, laundry, toko selancar, toko cinderamata, toko umum, serta persewaan sepeda motor dan pemandu, telah meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk pendidikan dan kesehatan.

Demikian pula penelitian Adetiya Prananda Putra, Tantri Wijayanti, dan Jimmi Sandi Prasetyo (2017) tentang Analisis Multiplier Effect Pantai Watu Dodol di Banyuwangi menunjukkan bahwa secara keseluruhan wisatawan, pelaku usaha, dan pekerja menilai kondisi destinasi wisata tersebut sedang. cukup baik, kecuali pada aspek pengelolaan

pariwisata. Wisatawan, pelaku usaha, dan pekerja di Pantai Watu Dodol menyatakan keinginan kuat untuk mendapat perhatian khusus dari pemerintah setempat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Temuan penelitian juga menyoroti bahwa Pantai Watu Dodol memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat sekitar, baik dampak langsung, tidak langsung, maupun dampak ikutan.

## KESIMPULAN

Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari aktivitas pengunjung di kawasan Center Point of Indonesia (CPI) dapat dilihat dari tiga aspek. Dampak langsungnya terlihat pada peningkatan pendapatan unit usaha di sekitar kawasan, dimana setiap pengeluaran wisatawan berpengaruh langsung terhadap peningkatan keuntungan usaha setiap bulannya. Dampak tidak langsung terlihat pada peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya angkatan kerja, sehingga mendorong penyerapan tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran di Kota Makassar. Dampak yang ditimbulkan terjadi melalui pengeluaran gaji atau upah pekerja yang digunakan untuk konsumsi dan kebutuhan lainnya, sehingga menciptakan sirkulasi ekonomi yang lebih luas di masyarakat. Ketiga dampak tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di CPI berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ismayanti. (2010). Pengaruh Multiplier Effect terhadap Pendapatan Nasional. Jakarta: Pustaka Akademik.
- [2] META. (2001). Pendekatan dan Penggunaan Multiplier Effect dalam Analisis Ekonomi. Jakarta: META Research Publications.
- [3] Putra, G., et al. (2017). Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata di Pantai Watu Dodol, Banyuwangi. Banyuwangi: Universitas Negeri Banyuwangi.
- [4] Sadono Sukirno. (2010). Teori Pengantar Makroekonomi. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Sugiyanto. (2011). Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [6] Sekaran, U. (2006). Research Methods for Business: A Skill Building Approach. 4th Edition. New York: John Wiley & Sons.
- [7] Yulianti. (2020). Dampak Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus di Kawasan Wisata Jawa Tengah. Semarang: Universitas Diponegoro.